
PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM UNTUK OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING PADA SEKOLAH DI BANDUNG RAYA

Anisa Herdiani¹, Kusuma Ayu Laksitowening², Dawam Dwi Jatmiko³, Ati Suci Dian Martha^{4*}

¹ Program Studi S1 PJJ Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

^{2,3,4} Program Studi S1 Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

*E-mail: ¹anisaherdiani@telkomuniversity.ac.id, ²ayu@telkomuniversity.ac.id, ³dawamdjs@telkomuniversity.ac.id,
⁴aciantha@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan media pembelajaran daring semakin massif terjadi pada era pandemi Covid. Berbagai media digunakan untuk pembelajaran daring, namun demikian ternyata banyak pengajar yang mengalami kendala karena tersebarnya fungsi-fungsi yang dibutuhkan. *Learning Management System* (LMS) merupakan solusi atas kendala yang dihadapi oleh para pengajar, namun demikian belum banyak pengajar yang mampu menggunakannya. Untuk itu diperlukan pengenalan dan pelatihan pemanfaatan LMS untuk optimalisasi pembelajaran daring di sekolah. Pelatihan diberikan secara komprehensif dan menyeluruh, yang berusaha untuk mengakomodasi kebutuhan pengajar dengan mengenalkan berbagai fitur yang seringkali dibutuhkan ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Pada kegiatan ini LMS yang digunakan adalah Moodle. Moodle dipilih karena merupakan *platform* LMS yang paling banyak digunakan. Selain itu, Moodle memiliki fitur yang relatif lengkap untuk mendukung proses pembelajaran daring. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta (91% peserta) pelatihan memahami materi yang diberikan, dan seluruh peserta (100% peserta) menyatakan kepuasannya terhadap penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Diperlukan kegiatan serupa yang berkelanjutan agar lebih banyak fitur yang dapat dieksplorasi dan dipelajari. Selain diharapkan target peserta dapat lebih luas agar lebih banyak pengajar yang dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan pembelajaran darangnya.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, *Learning Management System*, Pelatihan, Moodle

PENDAHULUAN

Pandemi Covid yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang

signifikan kepada masyarakat hampir di seluruh sektor kehidupan, tidak terkecuali di dunia pendidikan. Pandemi telah berhasil mengakselerasi perubahan cara pembelajaran tatap muka di kelas ke

pembelajaran daring yang memanfaatkan berbagai media komunikasi (Ningsih, 2020).

Di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) menyebutkan bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Poin penting Surat Edaran Menteri tersebut ada pada dua hal, yaitu: 1. pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa; b. pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup. Dengan demikian, selama masa pandemic tidak ada lagi pembelajaran tatap muka (Barlian, 2021).

Seluruh institusi Pendidikan kemudian menerapkan surat edaran ini melalui proses belajar daring. Tentunya penerapan ini memunculkan berbagai kendala dan tantangan.

Berbagai cara dilakukan pengajar dan sekolah untuk menghadirkan Pendidikan yang layak bagi peserta didik, dengan memanfaatkan berbagai media seperti Google Classroom, Whatsapp, Zoom, Youtube, dan lain-lain (Asmuni, 2020)(Pakpahan & Fitriani, 2020). Namun demikian, ternyata peserta didik merasa kesulitan jika pembelajaran menggunakan banyak aplikasi yang berbeda, belum lagi jika antara satu mata kuliah/Pelajaran menggunakan aplikasi yang berbeda dengan Mata Kuliah/Pelajaran yang lain (Jariyah & Tyastirin, 2020).

Sistem pembelajaran yang dibutuhkan biasanya tidak hanya menjadi media penyimpanan materi pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi kegiatan lain seperti kuis/ulangan, ujian tertulis, dan kegiatan diskusi (Aini et al., 2020).

Institusi Pendidikan membutuhkan sistem yang secara umum memiliki beberapa fasilitas yang terintegrasi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara daring, seperti: 1) Fitur registrasi; 2) Pengadaan kelas online; 3) Penyajian berbagai materi pembelajaran; 4) Komunikasi dengan sesama pengguna; dan 5) Sistem penilaian.

Keseluruhan fasilitas tersebut tercakup dalam Learning Management System (LMS) (Epignosis LLC, 2014). LMS adalah program komputer yang secara spesifik dikembangkan untuk

mengelola proses pembelajaran, mendistribusikan bahan ajar, dan menyediakan wadah kolaborasi antara pengajar dan peserta didik maupun antar peserta didik.

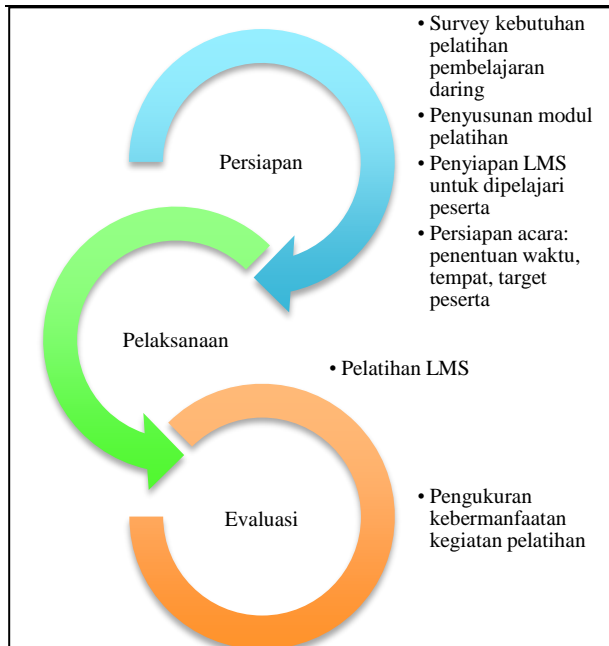
Meskipun pandemi cenderung mereda dan sejak tahun ajaran 2022/2023 pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan di sekolah-sekolah di wilayah Bandung Raya, pembelajaran daring tidak sepenuhnya harus ditinggalkan. Saat ini pengajar dan sekolah dapat mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan daring, serta memanfaatkan kelebihan dari kedua metode tersebut.

Beberapa kelebihan pembelajaran tatap muka, antara lain: 1) Penerapan disiplin dapat dilaksanakan secara langsung; 2) kemudahan dalam proses penilaian; 3) meningkatkan kemampuan sosialisasi peserta didik dengan temannya maupun dengan pengajar. Di sisi lain, pembelajaran daring memiliki potensi-potensi, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, dan peningkatan hasil belajar. Sebagai contoh: peserta didik dapat mengakses secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, dan data (Ratu et al., 2020).

Sistem LMS tetap dapat bermanfaat untuk menunjang dan melengkapi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun demikian, pemanfaatan LMS masih terkendala dengan kompetensi para pengajar yang sebelumnya tidak terbiasa menggunakan berbagai platform pembelajaran daring. Beberapa pengajar tidak memiliki pengalaman penggunaan LMS, terutama ketika pengajar tersebut kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana menggunakan aplikasi online (Irfan et al., 2020). Untuk itu, pelatihan pemanfaatan LMS diperlukan untuk mengatasi kesenjangan kompetensi dan literasi guru, serta optimalisasi pembelajaran daring di sekolah-sekolah di Bandung Raya.

METODE

Secara umum kegiatan pelatihan terdiri atas 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.

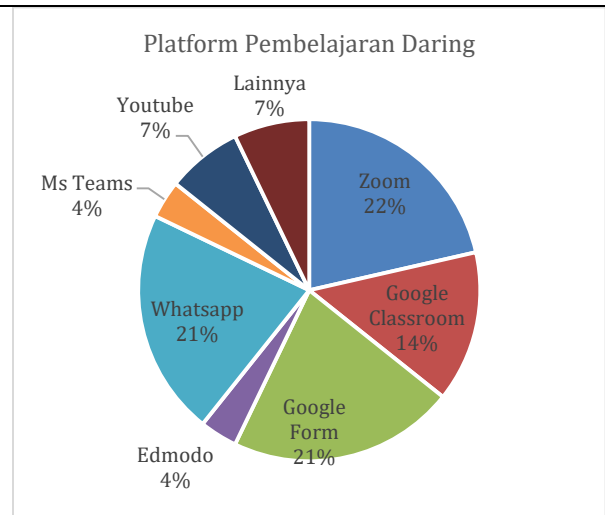


Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap persiapan, hal pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan pengajar terhadap pembelajaran daring. Untuk mendapatkan daftar kebutuhan ini dilakukan survey kebutuhan pelatihan pembelajaran kepada guru-guru sekolah di Bandung Raya.

Berdasarkan hasil survey, lebih dari 62% pengajar menyatakan bahwa sekolahnya telah memanfaatkan LMS, sisanya sebanyak 38% belum pernah memanfaatkan LMS.

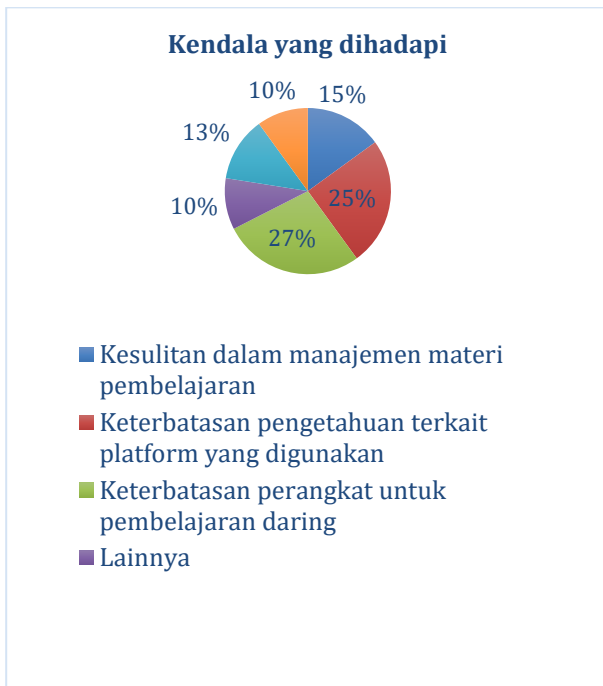
Platform pembelajaran daring yang digunakan oleh pengajar tersebar ke sejumlah nama seperti yang terlihat pada Gambar 2. Seorang pengajar umumnya menggunakan lebih dari dua *platform* dalam proses pembelajarannya.



Gambar 2. Platform Pembelajaran Daring yang Pernah Digunakan Responden

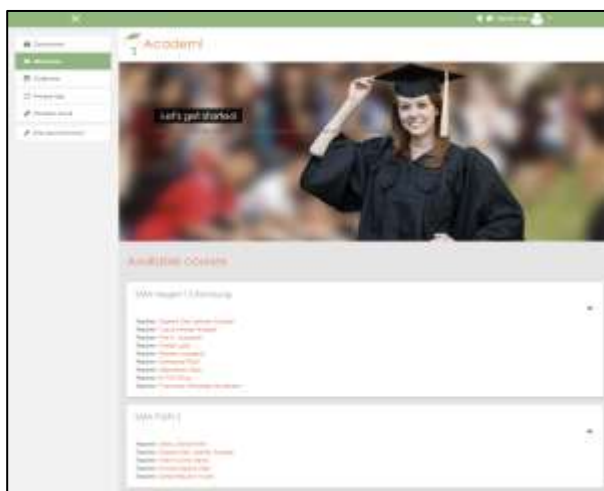
Dari keseluruhan *platform* yang digunakan ternyata ditemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3. Secara umum kendala terbesar adalah keterbatasan perangkat untuk pembelajaran daring dan keterbatasan pengetahuan terkait *platform* yang digunakan.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, disusunlah modul pelatihan LMS berbasis Moodle. Moodle dipilih sebagai *platform* LMS yang dipelajari karena menyediakan berbagai macam fungsi yang dibutuhkan oleh pengajar. Adapun modul pelatihan mencakup hal-hal berikut: 1) Strategi pembelajaran daring; 2) Penjelasan umum Learning Management System dengan *platform* Moodle; 3) Tutorial penggunaan fitur pada LMS yang mencakup: Section, Resource, Label, Forum, URL, Quiz, Assignment & Rubrikasi, Chat, Survey, Choice, Lesson, H5P (HTML 5 Package), Import, Backup & Restore.



Gambar 3. Kendala yang Dihadapi dalam Menggunakan Media Pembelajaran Daring

Untuk memudahkan peserta dalam memahami bagaimana memanfaatkan fitur yang tersedia di LMS, disiapkan LMS yang dapat digunakan peserta ketika pelatihan. Tampilan LMS dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. LMS yang Digunakan Saat Pelatihan

Pada LMS yang telah disiapkan, setiap sekolah dibuatkan 1 *course* tersendiri, dan setiap peserta didaftarkan sebagai *teacher* di *course* sekolahnya masing-masing. Dengan demikian, peserta dapat mencoba fitur-fitur yang diajarkan saat pelatihan. Peserta tentunya juga dapat melakukan eksplorasi mendalam terhadap fitur-fitur lainnya yang tersedia di LMS.

Selain penyiapan modul dan juga LMS untuk pelatihan, tentunya dipersiapkan pula teknis pelaksanaan acara pelatihan sesuai dengan waktu yang disepakati baik oleh calon peserta maupun penyelenggara.

PEMBAHASAN

1. Peserta Pelatihan

Kegiatan ini dihadiri oleh 42 peserta dari sekolah-sekolah yang berada di wilayah Bandung Raya. Peserta pelatihan memiliki posisi atau jabatan yang beragam di sekolahnya masing-masing. Sebaran posisi/jabatan peserta dapat dilihat pada Tabel 1. Institusi peserta kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Posisi (Jabatan) Peserta

Posisi	Jumlah
Guru	33
Kepala Sekolah	2
Tenaga Penunjang Akademik (staf)	3
Wakil Kepala Sekolah	4
Total	42

Tabel 2. Institusi Peserta Pelatihan

Sekolah	Jumlah
SDN Cipagalo 3	9
SMA Asy Syujaiyyah Ciwidey	1
SMA Darmayanti	1

SMA DARUL HIKMAH BOJONGSOANG	1	09.10-10.00	Sesi 1: Pengantar, <i>Sharing</i> Pengalaman Pembelajaran Daring, LMS, Moodle, Konten Pembelajaran Digital
SMA Handayani 1 Pameungpeuk	1	10.00-10.10	<i>Coffee-break</i>
SMA Karya Budi Cileunyi	1	10.10-12.00	Sesi 2: <i>Quiz</i> , <i>Assignment</i> , dan Rubrikasi pada Moodle
SMA Muhammadiyah 5 Rancaekek	2	12.00-13.00	Ishoma
SMA Pasundan Banjaran	1	13.00-14.45	Sesi 3: <i>Chat</i> , <i>Lesson</i> , <i>Survey</i> pada Moodle
SMA PLUS BABUSSALAM	1	14.45-15.15	<i>Coffee-break</i>
SMA Terpadu Al Mu'min Paseh	1	15.15-16.30	Sesi 4: H5P, <i>Backup Restore</i> pada Moodle
SMAN 1 Baleendah	4	16.30-16.40	Penutupan
SMAN 1 CICALENGKA	1		
SMAN 1 CILEUNYI	1		
SMAN 1 CIWIDEY	1		
SMAN 1 MARGAASIH	1		
SMAN 1 NAGREG	1		
SMAN 1 RANCAEKEK	1		
SMAN 22 Bandung	13		
Total Peserta	42		

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, melalui survey yang dilakukan telah disusun modul pelatihan LMS berbasis Moodle. Adapun modul pelatihan terdiri dari empat bagian, yaitu: 1) pengantar, *Sharing* Pengalaman Pembelajaran Daring, LMS, Moodle, Konten Pembelajaran Digital Pengantar Strategi pembelajaran daring; 2) *Quiz*, *Assignment*, dan Rubrikasi pada Moodle; 3) *Chat*, *Lesson*, *Survey* pada Moodle; dan 4) H5P, *Backup Restore* pada Moodle. Cuplikan dari materi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2022, bertempat di Lobby Area Ruang Savoy 1&2, Hotel Savoy Homaan Jl. Asia Afrika No. 112, Cikawao, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Kegiatan berlangsung dalam beberapa sesi, sebagai mana dicantumkan pada Tabel 3.

Tabel 3. *Rundown* Kegiatan

Waktu	Materi
08.30-09.00	Registrasi
09.00-09.10	Pembukaan



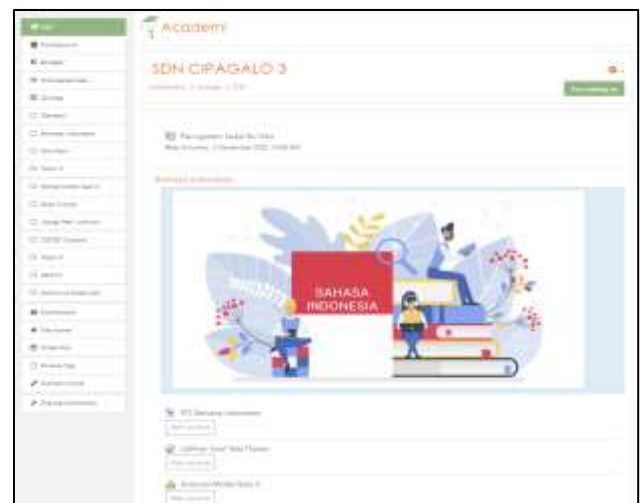
Gambar 5. Cuplikan Materi Pelatihan



Gambar 6. Suasana Kegiatan Pelatihan

Peserta mengikuti pelatihan dengan sangat antusias dan mencoba sendiri berbagai fitur yang diajarkan pada LMS yang telah disediakan. Asisten pelatihan dari mahasiswa Fakultas Informatika juga hadir untuk membantu peserta dalam mengikuti instruksi dari pemateri. Suasana kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6.

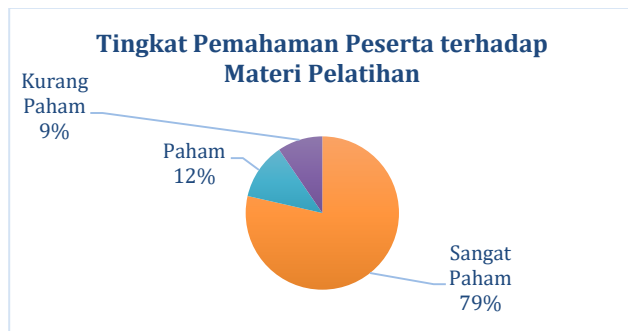
Adapun contoh *course* yang dikerjakan oleh tim guru di *course* sekolahnya dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Halaman *course* pada LMS yang dikembangkan oleh peserta

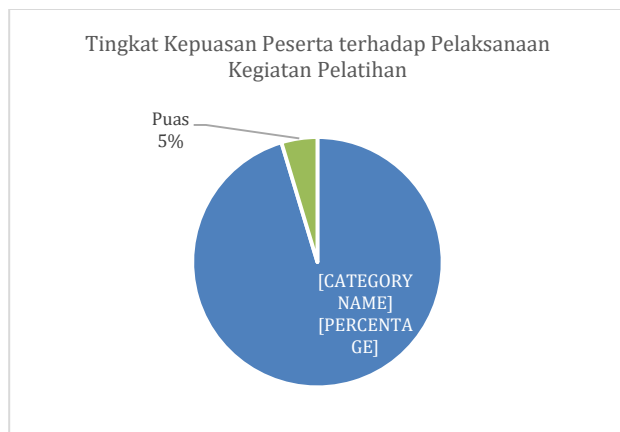
3. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi di akhir acara didapatkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Tingkat Pemahaman Peserta terhadap Materi Pelatihan

Gambar 8 menunjukkan bahwa 91% peserta paham terhadap LMS yang dipelajari. Adapun 9% peserta merasa LMS yang dipelajari terlalu rumit untuk digunakan. Selain pengukuran pemahaman, dilakukan pula pengukuran kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil pengukuran dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9 Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Dari Gambar 9 dapat dilihat bahwa walaupun tidak semua peserta dapat memahami materi pelatihan, keseluruhan peserta merasa puas terhadap penyelenggaraan kegiatan. Adapun saran atas pelaksanaan kegiatan adalah agar pelatihan dilakukan secara berkesinambungan dengan waktu yang lebih lapang dan menjangkau lebih banyak peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Learning Management System (LMS) dapat membantu guru-guru mengenal dan menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif solusi atas segala kendala yang dihadapi pada perangkat pembelajaran daring yang sebelumnya digunakan. LMS menyediakan fitur-fitur yang dibutuhkan guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran di kelas maupun di sekolah. Namun demikian pembelajaran LMS tidak dapat dilakukan sekali waktu. Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk memperdalam dan mengoptimalkan berbagai fitur yang tersedia pada LMS. Selanjutnya, akan dirancang pelatihan bertahap dengan sasaran peserta yang lebih luas sehingga semakin banyak guru yang dapat memanfaatkan LMS dengan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari diseminasi penelitian yang dibiayain oleh program Matching Fund melalui platform Kedaireka Tahun 2022.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Telkom atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan maupun publikasi pengabdian Masyarakat ini.

REFERENSI

Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Rahardja, U. (2020). Exploring E-learning Challenges During the Global COVID-19 Pandemic: A Review. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 57–

65. <https://doi.org/10.21609/jsi.v16i2.1011>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Barlian, I. kuds; D. P. M. S. I. U. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 31–48.
- Epignosis LLC. (2014). E-Learning Concepts, Trends and Applications. *Efrontlearning.Net*, 1(1), 110. <https://www.talentlms.com/elearning/elearning-101-jan2014-v1.1.pdf>
- Irfan, M., Kusumaningrum, B., Yulia, Y., & Widodo, S. A. (2020). Challenges During the Pandemic: Use of E-Learning in Mathematics Learning in Higher Education. *Infinity Journal*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p147-158>
- Jariyah, A., & Tyastirin, E. (2020). Proses dan Kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi Covid-19: Analisis Respon Mahasiswa The Biology Learning Processes and Constraints in the Covid-19 Pandemic Period : Analysis of Student Responses. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 183–196.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *SURAT EDARAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30–36.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>